

PENERAPAN MODEL COOPERATIF SCRIPT DALAM PEMBELAJARAN MENGANALISIS STRUKTUR DAN KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMK NEGERI 1 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Hasan Asfariawan

Harjito

Zainal Arifin

Universitas PGRI Semarang

hasanasfariawan76@gmail.com

First received: 14 August 2019

Final proof received: 30 November 2019

Abstract

This research is motivated by language skills that are still low or below average in grade X students of SMK Muhammadiyah Mlonggo Jepara, especially in writing skills where these skills are very boring for students. The aim is to describe the application of the cooperative script model in learning to analyze the structure and language of anecdotal texts in class X students of SMK Muhammadiyah Mlonggo Jepara in the academic year 2019/2020. The form of this research is research with qualitative techniques with descriptive methods. The sample taken in this study is class X Pharmacy Vocational School Muhammadiyah Mlonggo Jepara. Data collection techniques in this study are test and non-test techniques. The test technique used in this study is in the form of providing anecdotal texts then students analyze by paying attention to the structure and language of anecdotal texts by using a cooperative script model. This can be seen from the results of analyzing the structure and language of anecdotal texts as evidenced by the average value of students who reached 84, thus achieving the minimum completeness criteria (KKM) which was determined, plus the reaction of students when learning took place. Suggestions in this study are teachers need to choose and provide media or learning models that are varied, and can create a fun learning atmosphere. Learners must pay more attention to learning, improve the learning process.

Keywords: Audiovisual, Description Text

PENDAHULUAN

Sering kali diketahui bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia, atau pun penghubung pemahaman manusia yang ditunjukkan secara lisan maupun tulisan. Gambaran tersebut memperlihatkan seberapa pentingnya bahasa untuk manusia atau kehidupan sehari-hari, menurut Tarigan (2008, p. 1) ada empat komponen keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills),

dan keterampilan menulis (writing skills). Keempat keterampilan ini adalah sebuah catur tunggal atau satu kesatuan dimana keterampilan ini tidak bisa terpisahkan, salah satu aspek yang masih sangat sulit adalah keterampilan menulis, dianggap sulit karena keterampilan ini sangat membosankan dan sulit bagi peserta didik. Tidak hanya peserta didik tetapi, guru pun juga ikut ambil serta dalam hal ini, karena kebosanan tidak hanya dari peserta didik, namun guru juga dalam mengajar harus bisa

menghilangkan atau mengurangi rasa bosan dari peserta didik agar peserta didik mampu menikmati dan senang oleh pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan angket, Hasil pengamatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot menggunakan model cooperative script, meliputi 5 aspek yang diamati. Aspek tersebut antara lain, (1) peserta didik menghormati guru dan teman lainnya, (2) peserta didik memperhatikan dan merespon dengan antusias ketika mendapatkan penjelasan dari guru, (3) peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dengan model cooperative script, (4) peserta didik bersungguh-sungguh dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, (5) peserta didik selalu jujur, baik, dalam perbuatan maupun sikap. Pertanyaan-pertanyaan angket yang menyangkut banyak aspek mengenai pembelajaran yang harus diisi oleh responden, aspek-aspek tersebut yaitu, (1) Apakah kamu senang setelah mengikuti pembelajaran menentukan struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script (pembelajaran berbasis kerja kelompok), (2) Apakah ada kesulitan yang kamu alami dengan pembelajaran menentukan struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan cooperative script (pembelajaran berbasis kerja kelompok) (3) Apakah materi pembelajaran struktur dan kebahasaan teks anekdot dalam model cooperative script (pembelajaran berbasis kerja kelompok) sudah jelas, (4) Apakah kamu merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model cooperative script (pembelajaran berbasis kerja kelompok), (5) Bagaimana kesanmu ketika mengikuti pembelajaran struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan model cooperative script (pembelajaran berbasis kerja kelompok), menyenangkan tidak, (6) Apakah dalam pembelajaran ini kamu mampu aktif, (7) Perlu atau tidak jika pembelajaran cooperative script (pembelajaran berbasis kerja kelompok) dalam pembelajaran struktur dan kebahasaan teks anekdot ini diperbaiki, (8) Apakah kamu bisa memahami materi ketika menggunakan model pembelajaran cooperative script (pembelajaran berbasis kerja kelompok) ini diterap-

kan, (9) Dalam pembelajaran ini apakah kamu yakin akan mendapat nilai yang tinggi, (10) Apakah pembelajaran menggunakan model cooperative script (pembelajaran berbasis kerja kelompok) dalam pembelajaran unsur dan kebahasaan teks anekdot perlu ditambahkan lagi.

Dalam penerapan model cooperative script pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, terdapat beberapa tahapan pembelajaran yang harus diikuti, karena proses belajar mengajar tersebut tidak semata-mata hanya memberikan materi dan tersampaikan saja namun, proses belajar mengajar ini juga harus memberikan pemahaman kepada peserta didik agar menjadi berkualitas lagi. Dari proses tersebut dengan tahap awal mulai dengan pembuka hingga penutup guru harus mampu memberikan kenyamanan dalam mengajar agar peserta didik merasa nyaman dan dengan kenyamanan tersebut peserta didik juga keaktifan maupun pola pikir mereka bisa lebih berkembang.

Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan peserta didik menjawabnya, karena pembelajaran Bahasa Indonesia ini berada pada jam terakhir pembelajaran disekolah maka tidak awal pembelajaran tidak diawali doa bersama melainkan langsung kegiatan presensi dan lain-lain. Kemudian guru mempresensi kehadiran peserta didik untuk mengetahui apakah ada peserta didik yang tidak dapat hadir pada hari itu. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diikuti peserta didik yaitu peserta didik nantinya mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Tujuan pembelajaran ini dengan maksud peserta didik mampu memahami teks anekdot, struktur teks anekdot, ciri-ciri teks anekdot, dan kebahasaan teks anekdot yang harus dicapai agar mampu menganalisisnya, karena tujuan ini nantinya peserta didik akan diberi tugas menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Berdasarkan latar belakang yaitu bagaimanakah penerapan model cooperative script pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2019/2020?

METODE

Langkah awal suatu proses penelitian adalah metode penelitian. Metode penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan yang didasari oleh landasan-landasan pikiran dasar, pandangan-pandangan filosofi, pandangan idiologi, pertanyaan, dan isu-isu yang dihadapi (Sukmadinata, 2010, p. 213). Menurut Sugiyono (2010, p. 3) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian memanfaatkan penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk diskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan baru dimana proses penelitiannya lebih bersifat seni atau tanpa terpola (Sugiyono, 2014, p. 7).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah pertama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang menjadi standar data yang ditetapkan menurut Sugiyono (2016, p. 308). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik tes dan nonten dalam pembelajaran teks anekdot.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data tes

Adapun aspek yang dinilai dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot ini adalah lima struktur teks anekdot dan lima unsur kebahasaan teks anekdo. Lima struktur teks anekdot yaitu; (1) abstraksi, abstraksi yaitu bagian awal paragraf yang berfungsi untuk memberi gambaran yang jelas tentang isi teks anekdot (2) Orientasi yaitu merupakan suasana pada awal kejadian cerita (3) Even yaitu menceritakan rangkaian kejadian dalam cerita (4) Krisis merupakan masalah utama cerita (5) Kodayakni/penutup yang merupakan penegasan terhadap hal yang dikritik/disindir. Lima unsur kebahasaan teks anekdot yaitu; (1) Menggunakan kata yang menunjukkan cerita masa lalu (2) Menggunakan kalimat seru untuk menegaskan hal-hal tertentu (3) Menggunakan kalimat yang menyatakan unsur kelucuan (4) Menggunakan kalimat retorik (5) Menggunakan kalimat perintah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data berupa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran analisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan model cooperative script sebagai berikut:

No.	Nama	Nilai
1.	F.1	90
2.	F. 2	80
3.	F. 3	80
4.	F. 4	-
5.	F. 5	90
6.	F. 6	85
7.	F. 7	80
8.	F. 8	85
9.	F. 9	75
10.	F. 10	90
11.	F. 11	90
12.	F. 12	85
13.	F. 13	85
14.	F. 14	80
15.	F. 15	95
16.	F. 16	80
17.	F. 17	85
18.	F.18	80

dapat diketahui bahwasannya hasil kemampuan menganalisis struktur teks anekdot menggunakan model cooperative script adalah baik, bisa dilihat pada interval 75–77 dengan presentase 6% dan satu peserta didik yang memperoleh, pada interval 78–80 dengan presentase 35% dengan 6 anak yang memperoleh, pada interval 81–83 dengan presentase 0% karena memang tidak ada yang memperoleh, pada interval 84–86 dengan presentase 29% dan 5 anak yang memperoleh, pada interval 87–89 dengan presentase 0% dan 0 peserta didik yang memperoleh, pada interval 90–92 dengan presentase 24% dan 4 peserta didik yang memperoleh, pada interval 93–95 dengan presentase 6% dan 1 peserta didik yang memperoleh.

Penyajian deskripsi data menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot ini adalah nilai rata-rata menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot menggunakan model cooperative script. Nilai rata-rata dikatakan

berhasil apabila persentase penilaian analisis struktur dan kebahasaan teks anekdot mencapai 75% atau nilai 75. Hasil nilai rata-rata analisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan model cooperative script sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \text{frekuensi}/N \times 100\% \\ &= 1435/17 \times 100\% \\ &= 84,42\% \\ &= 84 \end{aligned}$$

Dari hasil data dengan penerapan model cooperative script dalam pembelajaran struktur dan kebahasaan teks anekdot dikatakan mencapai ketuntasan apabila hasil persentase (%) nilai peserta didik menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot mencapai lebih dari sama dengan 75% atau dalam nilai angka 75.

bahwa dalam penerapan model cooperative script dalam pembelajaran struktur dan kebahasaan teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2019/2020 nilai maksimum 95, nilai terendah atau minimum 75, dan nilai rata-rata 84.

Data menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot menggunakan model pembelajaran cooperative script pada peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2019/2020 tersebut disajikan dalam bentuk interval dan distribusi frekuensi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \\ &\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 95-75 \\ &= 20 \end{aligned}$$

$$\text{Jumlah peserta didik} = 17$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= 1+(3,3) \log n \\ &= 1+(3,3) 17 \\ &= 1+(3,3) 1,24 \\ &= 1+4,092 \\ &= 5,1 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 5

$$\begin{aligned} \text{Panjang interval} &= \text{rentang nilai}/\text{banyak kelas} \\ \text{interval} &= 20/5,5 \\ &= 3,64 \text{ atau di bulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

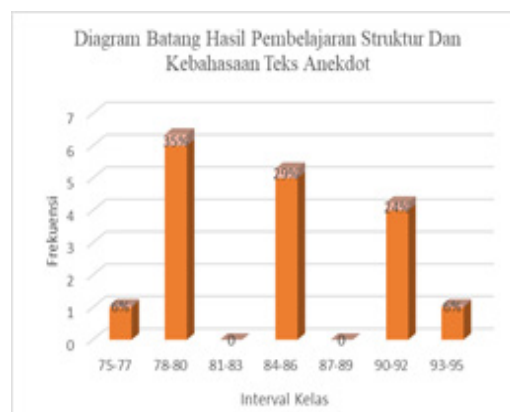
Untuk lebih jelasnya , berikut ini tabel data frekuensi kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Analisis Struktur Dan Kebahasaan Teks Anekdot

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	75-77	1	6%	Cukup
2	78-80	6	35%	Baik
3	81-83	-	0%	-
4	84-86	5	29%	Baik
5	87-89	-	0%	-
6	90-92	4	24%	Baik
7	93-95	1	6%	Sangat Baik
Jumlah		17	100%	

hasil kemampuan menganalisis struktur teks anekdot menggunakan model cooperative script adalah baik, bisa dilihat pada interval 75–77 dengan presentase 6% dan satu peserta didik yang memperoleh, pada interval 78–80 dengan persentase 35% dengan 6 anak yang memperoleh, pada interval 81–83 dengan persentase 0% karena memang tidak ada yang memperoleh, pada interval 84–86 dengan persentase 29% dan 5 anak yang memperoleh, pada interval 87–89 dengan persentase 0% dan 0 peserta didik yang memperoleh, pada interval 90–92 dengan persentase 24% dan 4 peserta didik yang memperoleh, pada interval 93–95 dengan persentase 6% dan 1 peserta didik yang memperoleh.

Gambar 1 Diagram Batang Hasil Pembelajaran struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot



Berdasarkan diagram tersebut, di ketahui hasil kemampuan menganalisis struktur teks anekdot menggunakan model cooperative script adalah baik, bisa dilihat pada interval 75–77 dengan presentase 6% dan satu peserta didik yang memperoleh, pada interval 78–80 dengan persentase 35% dengan 6 anak yang memperoleh, pada interval 81–83 dengan persentase 0% karena memang tidak ada yang memperoleh, pada interval 84–86 dengan persentase 29% dan 5 anak yang memperoleh, pada interval 87–89 dengan persentase 0% dan 0 peserta didik yang memperoleh, pada interval 90–92 dengan persentase 24% dan 4 peserta didik yang memperoleh, pada interval 93–95 dengan persentase 6% dan 1 peserta didik yang memperoleh dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 75-77 dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Data Nontes

Hasil data nontes merupakan hasil yang diperoleh dari pengamatan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung meliputi keaktifan dan kreatifitas peserta didik selama proses pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot menggunakan model cooperative script diperoleh melalui hasil observasi dan angket.

Hasil observasi dari penelitian diperoleh dari proses pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung dalam waktu 2x24 menit di kelas X Farmasi SMK Muhammadiyah Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2019/2020. Kegiatan pembelajaran ini berlangsung urut dengan pendahuluan, kegiatan inti yang memuat 5M (Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan dan Menyimpulkan), serta penutup. Hasil pengamatan ini dituliskan dalam lembar pengamatan yang diisi oleh peneliti berdasarkan proses pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot menggunakan model pembelajaran cooperative script. Pengambilan data observasi atau pengamatan ini menggunakan pedoman pengamatan yang disusun dan ditentukan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan data yang diperlukan. Dalam lembar observasi ini diisi dengan memberi tanda centang (✓) di kolom yang sudah disediakan.

Hasil pengamatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot menggunakan model cooperative script, meliputi 5 aspek yang diamati. Aspek tersebut antara lain, (1) peserta didik menghormati guru dan teman lainnya, (2) peserta didik memperhatikan dan merespon dengan antusias ketika mendapatkan penjelasan dari guru, (3) peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dengan model cooperative script, (4) peserta didik bersungguh-sungguh dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, (5) peserta didik selalu jujur, baik, dalam perbuatan maupun sikap.

Dari data observasi tersebut, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik menerima dengan baik proses pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot menggunakan model cooperative script.

Observasi proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir. Dalam observasi ini akan menjelaskan mengenai proses pembelajaran dan respon peserta didik. Dalam proses pembelajaran dapat diketahui bahwa semua peserta didik kelas X Farmasi SMK Muhammadiyah Mlonggo Jepara, menjawab salam dengan semangat dan sangat berantusias, setelah itu mengecek kehadiran peserta didik yang semuanya berjumlah 19 peserta didik dan ada satu peserta didik yang tidak hadir. Selanjutnya guru memastikan seluruh peserta didik duduk pada tempatnya masing-masing, kemudian peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru, kemudian peserta didik menyimak rencana kegiatan pembelajaran.

Kegiatan inti peserta didik mencermati pengertian, struktur dan kebahasaan teks anekdot oleh guru dengan cermat dan bersungguh-sungguh. Dari kegiatan inti ini peserta didik memahami pengertian struktur dan kebahasaan teks anekdot serta menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan baik. Dalam hal ini sebelum peserta didik menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, guru menjelaskan pengertian teks anekdot, struktur, ciri-ciri teks anekdot, kebahasaan teks anekdot dan menjelaskan cara menganalisis teks anek-

dot yang ada di buku pelajaran peserta didik.

Kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan waktu kepada seluruh peserta didik untuk saling berpasangan menurut tempat duduk dan melihat teks anekdot yang sudah disediakan, setelah itu peserta didik yang sudah berkelompok untuk saling bertukar pikiran untuk menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot yang sudah disediakan.

Setelah peserta didik diberi waktu untuk berdiskusi dan saling bertukar pikiran, kemudian guru memberikan waktu untuk menganalisis teks anekdot yang ada di buku paket yang sudah ditentukan oleh guru. Kegiatan akhir dari kegiatan proses pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot ini adalah seluruh peserta didik mengumpulkan hasil analisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan masing-masing peserta didik menyelesaikan dengan sikap jujur dalam penugasan.

Hasil angket peserta didik dilakukan sebagaimana menjadi pengganti wawancara kepada seluruh peserta didik kelas X Farmasi SMK Muhammadiyah Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2019/2020. Pemberian lembar angket kepada seluruh peserta didik bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran cooperative script dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Lembar angket ini diberikan kepada peserta didik setelah proses pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot selesai, lembar tersebut berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut banyak aspek mengenai pembelajaran yang harus diisi oleh responden, aspek-aspek tersebut yaitu, (1) Apakah kamu senang setelah mengikuti pembelajaran menentukan struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif script (pembelajaran berbasis kerja kelompok), (2) Apakah ada kesulitan yang kamu alami dengan pembelajaran menentukan struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan kooperatif script (pembelajaran berbasis kerja kelompok) (3) Apakah materi pembelajaran struktur dan kebahasaan teks anekdot dalam model kooperatif script (pembelajaran berbasis kerja kelompok) sudah jelas, (4) Apakah

kamu merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif script (pembelajaran berbasis kerja kelompok), (5) Bagaimana kesanmu ketika mengikuti pembelajaran struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan model kooperatif script (pembelajaran berbasis kerja kelompok), menyenangkan tidak, (6) Apakah dalam pembelajaran ini kamu mampu aktif, (7) Perlu atau tidak jika pembelajaran kooperatif script (pembelajaran berbasis kerja kelompok) dalam pembelajaran struktur dan kebahasaan teks anekdot ini diperbaiki, (8) Apakah kamu bisa memahami materi ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif script (pembelajaran berbasis kerja kelompok) ini diterapkan, (9) Dalam pembelajaran ini apakah kamu yakin akan mendapat nilai yang tinggi, (10) Apakah pembelajaran menggunakan model kooperatif script (pembelajaran berbasis kerja kelompok) dalam pembelajaran unsur dan kebahasaan teks anekdot perlu ditambahkan lagi, pertanyaan-pertanyaan tersebut diisi dengan membubuhkan tanda centang(✓) pada salah satu opsi jawaban yang sudah tertera.

Hasil bukti dari data angket yang diperoleh guru dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan model cooperative script. Dapat dilihat dari hasil tersebut, bahwasanya peserta didik merespon semua pertanyaan yang dibuat dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan pertanyaan pertama hingga pertanyaan yang ke sepuluh dengan jawaban dan persentase yang sudah ada di atas.

Pembahasan

Model Cooperative Script adalah strategi pembelajaran dimana peserta didik berpasangan dan bergantian bekerja secara lisan dalam meringkas bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ini membantu peserta didik berpikir sistematis dan berkonsentrasi pada pelajaran. Peserta didik dilatih saling bekerjasama satu dengan yang lain dalam keadaan yang menyenangkan. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk menemukan ide pokok dari gagasan yang disampaikan guru (Lambiotte dkk., 2013:213). Dari penjelasan di atas bah-

wasanya model tersebut akan diterapkan dalam proses pembelajaran di SMK yang bertepatan di SMK Muhammadiyah Mlonggo Jepara.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian terhadap peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2019/2020, model cooperative script dapat diterapkan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan baik, selain itu, model pembelajaran cooperative script mampu membuat peserta didik lebih kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran yang peserta didik alami, dan juga mampu menuangkan ide-ide yang peserta didik kembangkan dengan cara aling bertukan pikiran. Model tersebut juga baik dalam belajar bersosial peserta didik terhadap satu sama lain yang nantinya akan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Model cooperative script ini diterapkan dengan tujuan agar pembelajaran menjadi tidak monoton dan lebih berfariatif, selain itu juga peserta didik mampu berkolaborasi antara satu dengan yang lainnya dan peserta didik juga mampu menuangkan ide-ide yang mereka tukarkan satu sama lain dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, serta variasi dalam model pembelajaran dan pengalaman baru bagi peserta didik maupun guru. Tujuan ini sudah tercapai dengan baik, karena hal ini dibuktikan dengan terpenuhnya sosial, kognitif dan efektif. Aspek sosial tercapai dengan baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan terjalinnya sebuah komunikasi dan kerjasama antara peserta didik satu dengan yang lain dan juga dengan guru. Aspek kognitif juga tercapai, dibuktikan dengan tercapainya hasil pembelajaran peserta didik mencapai dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) Bahasa Indonesia yakni 75. Aspek efektif tercapai, dibuktikan dengan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot menggunakan model cooperative script berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas X Farmasi SMK Muhammadiyah Mlonggo Jepara tahun pelajaran

2019/2020, peserta didik dapat menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot menggunakan model cooperative script dengan baik meskipun ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam menuangkan ide-ide dalam analisisnya. Hasil data peserta didik diperoleh melalui data nilai tes. Data hasil tes ini merupakan data menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Setelah itu guru mengoreksi dan menilai dari hasil tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, pemberian pilian ini dilakukan berdasarkan pedoman penilaian yang sudah dibuat. Pedoman penilaian tersebut meliputi, lima struktur teks anekdot dan kebahasaan teks anekdot.

Dari keseluruhan hasil teks menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot menggunakan model cooperative script tersebut dapat dikatakan berhasil karena rata-rata hasil yang diperoleh peserta didik nilainya baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai yang mereka peroleh yang semuanya mencapai KKM yang sudah ditetapkan, yaitu 75, dengan nilai tertinggi dari peserta didik adalah 95 dan nilai terendahnya 75.

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sikap dan tindakan peserta didik selama proses pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot menggunakan model cooperative script baik. Dari hasil aspek-aspek yang sudah ditentukan peserta didik sangat berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dari segi menghormati guru, sesama teman, memperhatikan dan merespon penjelasan dari guru, hingga hasil akhir peserta didik jujur dan mampu bersikap baik dengan dirinya sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil yang sudah dikerjakan oleh peserta didik tentang menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Dari paparan dan bukti dari data dinyatakan dapat diterapkan pada penerapan model cooperative script dalam pembelajaran struktur dan kebahasaan teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah Mlonggo Jepara tahun ajaran 2019/2020, walaupun harus ada yang ditambahkan lagi dalam strategi pembelajarannya namun, dalam konteks ini respon peserta didik dalam angket membuktikan ketertarikan dengan model cooperative script.

Selain itu, penerapan model cooperative script dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran analisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, kemudian hal tersebut juga mampu membuat peserta didik merasa mampu dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot lebih meningkat. Dengan adanya hal seperti itu juga guru mendapatkan masukan dari proses belajar mengajar agar mampu berkembang lebih baik lagi untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik, karena masukan tersebut pembelajaran yang sedikit kurang sempurna mampu menjadi lebih baik lagi dengan kesesuaian peserta didik dalam belajarnya.

Simpulan

Penerapan model cooperative script dalam pembelajaran analisis struktur dan kebahasaan teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan secara langsung dalam pembelajaran dengan diawali memberikan materi pengertian teks anekdot. Setelah itu, memberikan contoh teks anekdot dan cara dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, kemudian memberikan waktu kepada seluruh peserta didik untuk membentuk kelompok, kelompok tersebut dibentuk sesuai tempat duduk peserta didik yang dekat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan bahwa penerapan model cooperative script dapat diterapkan dalam pembelajaran struktur dan kebahasaan teks anekdot. Penerapan model cooperative script mampu meningkatkan hasil evaluasi, keaktifan dan kreatifitas para peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil data tes dan nontes yang diperoleh semua peserta didik dengan kategori baik.

Hasil tes dari yang dihasilkan dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot menggunakan model cooperative script mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) Bahasan Indonesia yaitu 75. Nilai rata-rata dalam satu kelas yaitu 84 dengan jumlah peserta didik 18 yang tidak masuk satu dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95 dan gterendah 75. Hal

tersebut juga diperkuat dengan hasil data nontes yang berupa observasi dan angket peserta didik yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan dinyatakan bahwa secara keseluruhan peserta didik mampu memenuhi aspek pengamatan sesuai dengan pedoman yang ditentukan. Kemudian dari hasil angket peserta didik yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai, dan dapat dinyatakan berhasil bahwa peserta didik sangat antusias dan senang dengan menggunakan model cooperative script.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menggunakan model cooperative script dalam pembelajaran struktur dan kebahasaan teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2019/2020 dapat diterapkan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djojoseuroto, K. (2005). *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Fatkhusyari, M. (2015). *Pembelajaran cooperative Script Pada Siswa Kelaas X SMA Negeri 1 Godong Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2014/2015*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Ihksan, M. (2018). *Penerapan Model Think Pair and Share Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot pada Siswa Kelas X SMANegeri 1 Karangtengah Demak Tahun Ajarang 2017/2018*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Khotimah, K. (2016). *Anisilis Kesalahan Ejaan pada Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2015/2016*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Ngatmini. (2010). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: IKIP

PGRI Semarang.

Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyanto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.

Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa